

BEKERJA DENGAN SEKUAT KUASAMU

Pengkhotbah 9:10

Pendahuluan

1. Penulis Alkitab, adalah Raja Salomo, dia seorang raja yang sangat bijak. Dalam kehidupannya dia memiliki segalanya.
2. Namun akhir kehidupannya, dia menyadari apa yang dia cari semuanya adalah sia-sia. Ay.9
3. Salomo telah banyak berbuat sesuatu, namun hasil dari apa yang dia kerjakan, dia merasa itu semua adalah sia-sia.
4. Melalui Kitabnya (pengkhotbah) dia menasehati kita semua agar mau bekerja dengan sekuat tenaga (Hal Rohani) bukan untuk hal yang sia-sia.
5. Ada 2 hal yang akan kita garis bawahi dalam khotbahnya.

I. “Whatsoever” Atau “Apapun” Yang Dapat Di Kerjakan.

- A. Artinya: setiap orang, tentu saja masing-masing pekerjaan itu berbeda.
- B. Namun apakah pekerjaan yang terpenting dalam kehidupan ini. Yoh.9:4. “Yesus melakukan pekerjaan Bapa-Nya yang di Sorga.” (pekerjaan Allah)
- C. Mengapa kita harus bekerja:
 1. Karena masih ada waktu (siang) untuk bekerja.
 2. Karena Allah menyuruh kita untuk bekerja.
 3. Ada dimana kesempatan itu akan berakhir dalam melakukan pekerjaan seperti: halangan, kematian, dll.
- D. Pekerjaan apapun, besar atau kecil lakukan itu dengan unggul dan yang terbaik.
- E. Pekerjaan itu sendiri akan menentukan kemana kita akan pergi setelah itu. Wah. 14:13.

II. “Bagaimana” Melakukan Pekerjaan Itu.

- A. “Hendaklah dengan sekuat kuasamu” artinya: dengan sepenuh hati, segenap hati dan sesuai menurut apa yang perintahkan Allah, bukannya atas kehendak diri sendiri.
Ilustrasi: Cerita tentang seseorang yang ingin hidup senang harus banting tulang, jungkir balik bukan dengan membeli tulang lalu di rumah di banting-banting dan jungkir-balik.
- B. Tentu saja tidak ada hasil dari suatu pekerjaan yang sempurna yang di kerjakan tidak dengan sepenuh hati atau tidak dengan bersungguh-sungguh.
- C. Lakukan pekerjaan itu bukan karena manusia tetapi karena Allah, artinya:
 1. Bukan karena ada yang mengawasi, kita bekerja dengan baik. Jika tidak kita berdian diri.
 2. Tetapi karena kita ingin unggul dalam setiap pekerjaan kita.
 3. Pekerjaan yang tidak unggul akan menambah beban pekerjaan yang lainnya.
 4. Ada Tuhan kita yang tidak kelihatan yang selalu mengawasi hasil pekerjaan kita.
 5. Setiap pekerjaan kita akan di uji untuk menentukan yang manakah hasil yang terbaik.

III. Hasil Yang Menentukan.

- A. Semua orang melakukan pekerjaannya, namun hasil akhir pekerjaan setiap orang itulah yang menentukan.
- B. Ada pekerjaan jasmani, ada pekerjaan Rohani. Janganlah pekerjaan jasmani sampai mematikan pekerjaan yang Rohani yang jauh lebih penting karena menyangkut kehidupan yang akan datang.
- C. Setiap orang tentu tidak ingin pekerjaannya di dunia ini menjadi sia-sia sebab mementingkan material.

Kesimpulan:

1. Kehidupan adalah pekerjaan, kematian adalah akhir dari apa yang telah kita kerjakan.
2. Biarlah kita menjadi orang yang di dapati Tuan-Nya sedang melakukan pekerjaan-Nya.
3. Tuhanlah yang menentukan pekerjaan masing-masing besar atau kecil.
4. Kerjakanlah talenta yang masih kita miliki.